

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain, Tempat, Waktu, Subyek Studi Kasus

1. Desain

Metode yang digunakan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi penelaahan kasus (*Case Study*), yakni dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang memengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan.

2. Tempat Dan Waktu

Tempat studi kasus adalah tempat atau lokasi tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Pada kasus ini lokasi pengambilan kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif dilakukan di PMB Fatmah Baradja Amd.keb Kecamatan Pringapus dan di rumah Ny E Tawangsari RT 04/RW 06, Kec Pringapus.

Waktu studi kasus adalah batas waktu dimana pengambilan kasus diambil (Notoatmodjo, 2018). Pengambilan studi kasus dilakukan pada tanggal 06 Januari 2019 sampai dengan tanggal 15 Maret 2020.

3. Subyek Studi Kasus

Pelaksanaan suatu penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti atau diselidiki (Notoatmodjo, 2018). Pada studi kasus Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang ibu hamil fisiologis trimester III yang usia kehamilannya 26-40 minggu, kemudian diikuti sampai masa nifas ibu selesai (40 hari post partum) dan bayi baru lahir.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pengkajian dalam rangka mendapatkan data tentang pasien melalui pengkajian pertanyaan-pertanyaan. (Sulistyawati, 2013). Wawancara dilakukan langsung kepada ibu, suami, dan orang tua ibu sebagai pengkajian data awal meliputi biodata, keluhan ibu, riwayat kesehatan ibu dan keluarga, riwayat haid, riwayat pernikahan, riwayat obstetri lalu dan sekarang, riwayat keluarga berencana, pola kebiasaan sehari-hari, serta riwayat psiko, sosial dan budaya (Novita, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara berupa Anamnesa pada subyek penelitian yaitu ibu hamil TM III dengan usia kehamilan 36-40 minggu, untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai dasar dari asuhan yang akan diberikan secara komprehensif. Data-data tersebut berupa data subjektif yang diperoleh langsung dari ibu menjadi responden meliputi identitas, riwayat hingga pola kebiasaan sehari-hari ibu

hamil. Dalam studi kasus ini penulis melakukan asuhan secara komprehensif sehingga tidak hanya melakukan wawancara saat kehamilan saja, namun persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dilakukan wawancara kepada ibu untuk memperoleh data subjektif dari responden.

2. Lembar observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu prosedur yang berencana meliputi kegiatan melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah situasi tertentu yang berhubungan dan terkait dengan masalah yang diteliti, disertai dengan perhatian khusus (Notoatmodjo, 2018). Observasi dilakukan pada setiap kunjungan dalam bentuk pemeriksaan kepada ibu melalui inspeksi, palpasi, auskultasi maupun perkusi serta pada kunjungan pertama kehamilan didukung dengan adanya pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan laboratorium seperti cek kadar Hb.

Pada studi kasus ini melakukan observasi selama dari kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL, yang dimulai saat hamil yaitu melihat buku KIA ibu dan pengambilan data dengan Anamnesa langsung dengan pasien secara berkala yang di observasi adalah keadaan umum keadaan fisik, keluhan selama kehamilan, riwayat penyakit yang diderita pasien sekarang dahulu dan keluarga, riwayat pernikahan, riwayat obstetrik meliputi menstruasi, riwayat kehamilan sekarang, riwayat KB, pola kebutuhan sehari-hari, data psikososial dan data pengetahuan, pada bersalin empat kali pengamatan yaitu pada kala I, kala II, kala III, kala IV dengan menggunakan pengawasan 10, patograf, catatan perkembangan kala I, kala II, kala III, kala IV, pada BBL dengan

lembar observasi BBL meliputi tanda-tanda vital, BAK dan meconium, kemampuan menghisap, gerakan bayi, warna kulit satu kali, pada masa nifas meliputi tanda-tanda vital, inpeksi palpasi pada payudara, TFU, kontraksi uterus, kandung kemih, lochea, keadaan luka perineum, laktasi dilakukan empat kali pengamatan dan neonatus melakukan dua kali pengamatan (Notoatmodjo, 2018).

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan yang lengkap untuk mengetahui keadaan atau kelainan dari pasien. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan umum ibu, bila keadaan umumnya baik agar dipertahankan jangan sampai daya tahan tubuh menurun : bila ada kelainan, kelainan itu segera diobati dan disembuhkan agar tidak mengganggu (Kusmiyati Y. , 2010).

a. Inpeksi

Inpeksi merupakan teknik pemeriksaan fisik yang mengutamakan kemampuan pengamatan pemeriksaan. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada saat pasien datang untuk mengetahui adakah masalah pada kesehatan pasien atau kelainan medis. Pemeriksaan fisik dngan inpeksi dilakukan pada pemeriksaan status pasien dan status obstetrik (Notoatmodjo, 2018).

b. Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan yang menggunakan kepekaan tangan pemeriksa terhadap daerah pemeriksaan. Pemeriksaan palpasi

dilakukan pada pasien dibagian ketiak, mamae, abdomen dengan menggunakan kepekaan tangan (Notoatmodjo, 2018).

c. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengetuk permukaan untuk menentukan struktur dibawahnya dengan tangan atau dengan suatu alat. Perkusi mengandalkan kemampuan dalam membedakan suara hasil ketukan tangan pemeriksa pada daerah pemeriksaan. Pemeriksaan perkusi pada ibu hamil dilakukan dengan cara melakukan pengetukan pada tendo lutut menggunakan reflek hammer (Notoatmodjo, 2018).

d. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan fisik dengan mengandalkan kepekaan mendengar bunyi yang dihasilkan organ dalam, dengan menggunakan bantuan alat pemeriksaan. Pemeriksaan auskultasi pada pasien dilakukan di abdomen untuk memeriksakan denyut jantung janin (DJJ) menggunakan alat dopler (Notoatmodjo, 2018).

C. Etika Studi Kasus

Bagian ini menguraikan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian harus memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan. (Syahdrajat, 2015).

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden memberikan lembar persetujuan. *Infomed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan, dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien (Notoatmodjo, 2018).

Dalam studi kasus ini, informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang terjadi, manfaat, kerahasiaan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data lembar observasi. Cukup dengan memberi kode nomor atau huruf pada masing-masing lembar tersebut (Syahdrajat, 2015).

Dalam studi kasus ini, pada lembar pengkajian peneliti tidak mencantumkan nama asli dari responden, hanya menggunakan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasannya dalam memberikan informasi kepada siapapun, hal ini berarti

setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2018).

Dalam studi kasus ini, peneliti menjamin kerahasiaan atas identitas dan informasi yang diberikan oleh responden, hanya data-data tertentu saja yang disajikan sebagai hasil asuhan. Tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh peneliti tentang responden diluar untuk kepentingan atau mencapai tujuan penelitian.